

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENGGOSEK GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH DI PAUD KARTIKA PRADANA KOTA MALANG

Deswita Minelia Saingo¹, Whaisna Switaningtyas², Ridwan Sofian³
deswitasaingo@gmail.com¹, whaisnaswita@gmail.com², ridwan@stikesmaharani.ac.id³
Stikes Maharani Malang

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Salah satu penatalaksanaan utama DM adalah kepatuhan terhadap penerapan standar diet DM (3J: Jumlah, Jenis, dan Jadwal). Penerapan standar diet yang tepat berperan penting dalam menjaga kestabilan kadar gula darah sewaktu (GDS) pasien. Kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di Indonesia. Anak usia prasekolah cenderung mengonsumsi makanan manis dan belum mampu menjaga kebersihan gigi secara mandiri sehingga memerlukan bimbingan dari orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan menggosok gigi yang baik dan benar sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana sebanyak 52 responden dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur peran orang tua dan perilaku menggosok gigi anak. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel penelitian, dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran dalam kategori baik dan sebagian besar anak memiliki perilaku menggosok gigi dalam kategori cukup hingga baik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah dengan nilai $p < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah.

Katakunci: Peran Orang Tua, Perilaku Menggosok Gigi, Anak Prasekolah.

ABSTRACT

Oral and dental health among preschool children remains a significant health problem in Indonesia. Preschool-aged children tend to consume sweet foods and are not yet able to maintain oral hygiene independently, therefore they require guidance from their parents. The role of parents is very important in shaping proper toothbrushing habits from an early age. This study aimed to determine the relationship between parental roles and toothbrushing behavior among preschool children at PAUD Kartika Pradana, Malang City. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of all parents and preschool children at PAUD Kartika Pradana, totaling 52 respondents using a total sampling technique. The instrument used. Data analysis was carried out using univariate analysis to describe the frequency distribution of respondent characteristics and research variables, and bivariate analysis using the Pearson correlation test to determine the relationship between parental roles and children's toothbrushing behavior. The results showed that most parents had a good role, and most children had moderate to good toothbrushing behavior. Statistical test results indicated a significant relationship between parental roles and toothbrushing behavior among preschool children with a p -value < 0.05 . In conclusion, there is a significant relationship between parental roles and toothbrushing behavior among preschool children.

Keywords: Parental Role, Toothbrushing Behavior, Preschool Children.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah aspek krusial dalam kehidupan manusia, dimana sebagian orang menetapkan pola hidup yang sehat. Salah satu yang mejadi fokus adalah kesehaan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih memerlukan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi, mengingat 90% penduduk Indonesia masi menderita penyakit gigi dan mulut. Pengetahuan serta perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah dan kondisi mulutnya masih belum optimal Prevalensi akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Larasati et al., 2022).

Anak usia prasekolah memiliki kesukaan mengonsumsi makanan dan minuman seperti cokelat, susu, permen, serta makanan lain yang mengandung gula tinggi, yang mengakibatkan terjadinya karies, konsumsi gula tinggi dimana konsumsi gula berlebih meningkatkan resiko munculnya kasies. Kebiasaan makanan dan minuman tinggi gula berlebihan, sebagian gula menempel pada gigi, sehingga membentuk plak berwarna kecoklatan. Jika perawatan mulut tidak dilakukan dengan baik, plak akan muncul dimulut, bakteri dimulut mengubah gula menjadi asam yang mengikis enamel gigi (Triana & Swadina., 2025).

Peran orang tua dalam menggosok gigi anak prasekolah sangatlah penting untuk mencegah karies gigi, melalui cara mendampingi serta mengajari teknik menyikat gigi yang benar, mencontohkan kebiasaan sehat, menyediakan fasilitas kesehatan gigi, membiasakan pemeriksaan rutin ke dokter gigi, serta memantau dan mengawasi anak hingga mereka mandiri menyikat gigi dengan baik dan benar (Prasiska et al., 2021).

Dalam Masnawati (2024), mengatakan bawah salah faktornya adalah kebiasaan menyikat gigi. Berdasarkan survei yang dilakukan, kebiasaan anak indonesia menyikat gigi dengan baik masih rendah. Perawatan gigi seperti menyikat gigi dianggap kurang penting, padahal manfaatnya cukup besar dalam mendukung kesehatan dan penampilan. Menggosok gigi merupakan salah satu aktivitas harian untuk meningkatkan atau menjaga kebersihan gigi. Gigi berfokus untuk mengunyah, merobek, dsn menghancurkan makanan yang dikonsumsi sehingga seetiap hari gigi menjadi kotor akibat penumpukan sisa makanan tersebut. Jika kotoran tidak dibersihkan, maka dapat menjadi sarang kuman yang menyebabkan rasa sakit dan kerusakan gigi.

Menggosok adalah salah satu aktivitas harian yang biasa dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan kebersihan gigi. Gigi berfungsi untuk mengunyah, merobek dan menghancurkan makanaan yang dikonsumsi, sehingga setiap hari gigi menjadi kotor karena penumpukan sisa makanan tersebut. Jika kotoran tidak dibersihkan, maka dapat terjadi sarang kuman yang menyebabkan rasa sakit dn kerusakan gigi (Masnawati,2022).

World Health Organization (WHO, 2023), diperkirakan bawah 3 milya orang yang menderita penyakit mulut berupa gigi berlubang permanane dan 514 juta anak yang mengalami berlubang primer. Berdasarkan hasil Riset Keshatan Dasar (Riskesdas, 2018), Prevelensi nasional masalah gigi dan mulut mencapai 45,3 % dengan pravelensi pada anak usia sampai 4 tahun sebesar 36,4%, sedangkan pada anak usia 5 sampai 9 sebesar 54%. Di antaranya, DIprovinsi jawa barat sebanyak 45,7%, selain itu, sekiar 93,8% penduduk indonesia usia 3 tahun ke atas memiliki kebiasaan menggosok gigi setiap hari.

Namun, hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar, yaitu, dua kali sehari: pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sementara itu, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2022, jumlah masyarakat Kabupaten Bandung yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 210,294 orang, di Puskesmas Kecamatan Bojongsoang mencapai 1.997 jiwa (Lilis et al.,2025).

Hasil penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengindikasikan bawah provensi Jawa Timur termasuk salah satu wilayah dengn masalah kesehatan gigi dan mulut yang tinggi, mencapai 63.4%. Salah satu masalah gigi yang umu dialami adalah kasies gigi. Karies gii adalah infeksi akibat aktivitas bakteri,yang ditandai dengan kerusakan pada enamel, dentin,

dan sementum gigi. Karies gigi dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti faktor host, mikroorganisme, pola makan, serta faktor waktu. Karies gigi akan terjadi semua faktor tersebut saling mendukung. Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan menyikat gigi (Sari et al., 2023).

Berdasarkan penelitian, (Prasiska et al., 2021), didapat bawah hasil 42 responden didapatkan bahwa setengah dari responden tergolong dalam katagori peran orangtua yang baik yaitu 21 responden (50%), hampir setengahnya tergolong dalam kategori peran orang tua yang cukup yaitu 12 responden (28,57%), dan sebagian kecil tergolong dalam kategori peran orang tua yang kurang yaitu 9 responden (21,42%). Dapat diketahui bahwa dari 42 responden setengah responden tergolong dalam kategori dalam membimbing anak menggosok gigi yang baik yaitu 21 responden (50%). Dari 42 anak usia pra sekolah hampir setengah termasuk kedalam dalam teknik menggosok gigi yang baik yaitu 18 anak (42%).

Anak usia prasekolah belum memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gigi dan mulut perlu dirawat kebersihannya karena kuman bisa masuk kedalam tubuh melalui orang tersebut. Kelainan yang sering muncul dimulut adalah kerusakan pada jaringan karies gigi, yang biasa disebut karies gigi (Fatmawati & Faradisa, 2025).

Perbedaan penelitian (Ainurrohman et al., 2023), penelitian ini menggunakan desain metode deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non -probability sampling melalui total sampling. Lokasi penelitian berada di KB Mawar, Dusun Krajan, Desa Malasan Wetan, Kec Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan januari - februari 2023.

Dari penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nisa.H et.al khususnya meneliti hubungan peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah, terutama pada setting Paud tertentu, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada anak usia sekolah dasar, kejadian karies gigi, atau teknik menyikat gigi, bukan secara spesifik pada menggosok gigi anak prasekolah. Alasan penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua berhubungan dengan perilaku menggosok gigi anak prasekolah, karena pada usia anak masi sangat bergantung pada orang tua dalam membentuk kebiasaan kesehatan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam perencanaan edukasi dan promosi kesehatan gigi bagi orang tua dan sekola, serta memberikan gambaran kondisi nyata di lingkungan paud setempat.

Penyampaian pendidikan kesehatan dan mulut kepada anak harus dibuat seatraktif mungkin, misalnya melalui penyuluhan interaktif tanpa mengurangi aubstansi penidikan, demonstrasi langsung, program audiovisual, atau kegiatan menyikat gigi bersama yang terkontrol. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang, sehingga dapat mempengaruhi dan mengubah sikap serta perilaku yang salah terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Rai Sintya Agustini et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada tanggal 08 September 2025 dengan wawancara langsung pada 7 Ibu, 5 orang Ibu mengatakan mereka tidak membiasakan dan mengajarkan anak untuk menyikat gigi sebelum tidur ataupun setelah makan, sedangkan 2 ibu mengatakan bahwa selalu mengajarkan anak dalam menyikat gigi yang baik dan benar, seperti setelah serapan dan sebelum tidur. Selian itu. Ditemukan 3 anak yang mengalami karies gigi karena tidak membiasakan anak menyikat gigi serta dibiarkan mengkonsumsi makanan manis seperti permen, coklat dan makan yang mengandung gula yang mengakibatkan karies gigi. Pola menyikat gigi pada anak berkaitan dengan peran orang tua agar anak mampu melakukan sikat gigi yang baik dan benar, sebab peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak pada saat menggosok gigi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan unuk melakukan penelitian di Paud Kartika Pradana dengan judul “Hubungan peran orang tua terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Dimana desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang berjudul " Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di PAUD Kartika Pradana Kota Malang". Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12–24 Februari 2026. Bab ini menyajikan empat bagian, yaitu gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, analisis univariat serta analisis bivariat

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada siswa dan siswi di PAUD Kartika Pradana Kelurahan Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lembaga sekolah ini memiliki 2 kelas yaitu kelas untuk kelompok A dan kelas untuk kelompok B. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A dan kelompok B. Secara geografis di PAUD Katika Pradana Kota Malang cukup strategis karena terletak di tengah-tengah pemukiman warga dan sangat mudah diaset dari segala arah, sehingga mudah dijangkau oleh berbagai alat transportasi. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran karena anak didik tidak terganggu dengan keramaian kendaraan bermotor yang ada di jalanan. Untuk fasilitas dan ruangan yang tersedia terdapat ruang kelas, ruang guru, ruang diskusi,ruanagan doa dan tempat bermain untuk anak-anak serta dengan taman yang sangat asri, karena penuh bunga yang berwarna warni dan pohon-pohon yang terletak diantara alat-alat permainan anak-anak.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua

Umur Orang Tua	Frekuensi	Persentase
25-29 Tahun	14	26.9
30-34 Tahun	21	40.4
35-39 Tahun	8	15.4
40-44 Tahun	9	17.3
Total	52	100

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden berdasarkan umur orang tua, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 30–34 tahun yaitu sebanyak 21 orang (40,4%). Selanjutnya, responden dengan usia 25–29 tahun sebanyak 14 orang (26,9%), usia 40–44 tahun sebanyak 9 orang (17,3%), dan usia 35–39 tahun sebanyak 8 orang (15,4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 30–34 tahun dari total 52 responden.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	18	34.6
Pegawai Negri	5	9.6
Pegawai Swasta	13	25.0
Wiraswasta	16	30.8
Total	52	100

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 2 mengenai karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 orang (34,6%). Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai wiraswasta

sebanyak 16 orang (30,8%), pegawai swasta sebanyak 13 orang (25,0%), dan pegawai negeri sebanyak 5 orang (9,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dari total 52 responden.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia Anak	Frekuensi	Persentase
3 Tahun	11	21.2
4 Tahun	10	19.2
5 Tahun	14	26.9
6 Tahun	17	32.7
Total	52	100

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 3 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia anak, diketahui bahwa sebagian besar anak berusia 6 tahun yaitu sebanyak 17 orang (32,7%). Selanjutnya, anak berusia 5 tahun sebanyak 14 orang (26,9%), usia 3 tahun sebanyak 11 orang (21,2%), dan usia 4 tahun sebanyak 10 orang (19,2%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak dalam penelitian ini berusia 6 tahun dari total 52 responden (100%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	42.3
Perempuan	30	57.7
Total	52	100

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 4 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak, diketahui bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (57,7%), sedangkan anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (42,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak dalam penelitian ini adalah perempuan dari total 52 responden.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Baik	39	75.0
Cukup	13	25.0
Kurang	0	0
Total	52	100

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 5 mengenai karakteristik responden berdasarkan peran orang tua, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki peran orang tua dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 orang (75,0%). Selanjutnya, responden dengan kategori cukup sebanyak 13 orang (25,0%), dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peran orang tua dalam penelitian ini berada pada kategori baik dari total 52 responden.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Menggosok Gigi Pada Anak

Menggosok Gigi Pada Anak	Frekuensi	Persentase
Baik	42	80.8
Cukup	10	19.2
Kurang	0	0
Total	52	100

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 6 mengenai karakteristik responden berdasarkan kebiasaan menggosok gigi pada anak, diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki kebiasaan menggosok gigi dalam kategori baik yaitu sebanyak 42 orang (80,8%). Selanjutnya, sebanyak 10 orang (19,2%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat responden dengan kategori

kurang (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak dalam penelitian ini memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik dari total 52 responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 7 Uji Hipotesis Korelasi Pearson

Peran orang tua	Menggosok Gigi Pada Anak				Total		Pearson	P-Value
	Baik		Cukup					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	37	71.2	2	3.8	39	75	0,539	0,000
Cukup	5	9.6	8	15.4	13	25		
Total	42	80.8	10	19.2	52	100		

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari total 52 responden, sebagian besar menunjukkan kategori yang baik pada variabel peran orang tua maupun kebiasaan menggosok gigi pada anak. Secara keseluruhan, terdapat 39 responden atau 75% yang berada pada kategori baik, sedangkan 13 responden atau 25% berada pada kategori cukup. Selain itu, pada variabel kebiasaan menggosok gigi anak, sebanyak 42 responden atau 80,8% berada pada kategori baik, dan 10 responden atau 19,2% berada pada kategori cukup. Hasil uji hipotesis menggunakan Korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,539 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 pada jumlah responden 52 orang. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan pada kategori sedang dan bersifat positif, yang berarti semakin baik peran orang tua, maka semakin baik pula kebiasaan menggosok gigi pada anak. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Tabel 8 Hasil Uji normalitas

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig. (p)	Keterangan
Peran Orang Tua	0,956	52	0,051	Normal
Menggosok Gigi Pada Anak	0,982	52	0,627	Normal

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, analisis menunjukkan adanya hubungan antara variabel Peran Orang Tua dan Menggosok Gigi Pada Anak. Nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,05 ($\alpha = 0,05$). Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian, hasil uji korelasi Pearson ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara peran orang tua dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak.

Pembahasan

Temuan penelitian tentang hubungan peran orang tua terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana Kota Malang akan dibahas pada bab ini. Kelemahan penelitian juga akan diuraikan di bab ini.

1. Peran Orang Tua di PAUD Kartika Pradana

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Kartika Pradana Kota Malang dengan 52 responden, diperoleh bahwa 39 responden (75,0%) memiliki peran orang tua dalam kategori baik. Selanjutnya, 13 responden (25,0%) berada pada kategori cukup, dan tidak ada responden pada kategori kurang (0%). Dengan demikian, mayoritas peran orang tua dalam penelitian ini tergolong baik dari total 52 responden.

Dampak negatif jika peran orang tua kurang dalam menjaga kesehatan gigi anak adalah anak cenderung kurang memperhatikan kesehatan giginya, sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti karies gigi, gigi berlubang, radang gusi (gingivitis), dan penyakit terkait kesehatan gigi lainnya. Sebaliknya, dampak positif jika peran orang tua maksimal adalah

risiko masalah gigi menjadi minimal, dan anak mampu menjaga kesehatan giginya dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat berperan dengan baik dalam menjaga kesehatan gigi pada anak (Maria & Maulidia, 2023).

Secara teori, peran orang tua sangat penting, terutama ibu, karena ibu adalah orang terdekat anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Ibu wajib mengetahui cara menjaga gigi anak serta membimbing anak menyikat gigi dengan benar dan pada waktu yang tepat. Meskipun masih gigi susu, anak memerlukan perhatian serius dari orang tua karena gigi susu memengaruhi pertumbuhan gigi permanen selanjutnya. Peran aktif orang tua menentukan kesehatan anak, termasuk kesehatan gigi, sebab orang tua adalah sosok terdekat anak. Dengan membimbing anak membentuk kebiasaan baik seperti menggosok gigi, angka karies gigi pada anak dapat berkurang. Oleh karena itu, bimbingan, arahan, dan penyediaan fasilitas perawatan gigi dari orang tua sangat diperlukan. Penyebab karies gigi pada anak adalah kurangnya pengawasan orang tua saat anak menyikat gigi (Yudi ismanto et al., 2024).

Peran orang tua dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan giginya. Peran orangtua terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi anak sehingga kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan baik (Prasiska et al., 2021).

Peneliti berpendapat bahwa peran orang tua di PAUD Kartika Pradana Kota Malang yang sebagian besar berada dalam kategori baik menunjukkan bahwa orang tua telah memberikan dukungan dan pembiasaan yang cukup optimal dalam mendampingi anak, khususnya dalam menjaga kebersihan diri seperti menggosok gigi. Peran orang tua tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses keterlibatan yang konsisten, seperti memberikan contoh, arahan, serta pengawasan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang mampu berkomunikasi dengan jelas, memberikan bimbingan, serta melibatkan anak dalam kegiatan perawatan diri akan lebih efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada anak. Namun demikian, masih adanya orang tua yang berada pada kategori kurang baik menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kurangnya pengetahuan, keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, atau pola asuh yang kurang tepat. Secara konseptual, peran orang tua dapat berjalan optimal apabila disertai dengan pemberian perhatian, dukungan emosional, serta komunikasi yang efektif sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sebaliknya, apabila keterlibatan orang tua rendah atau kurang konsisten, maka pembentukan perilaku positif pada anak dapat terhambat.

Dengan demikian, peran orang tua di PAUD Kartika Pradana Kota Malang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan anak, terutama dalam hal menjaga kebersihan diri seperti menggosok gigi, yang dipengaruhi oleh pembiasaan, dukungan lingkungan, serta kualitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kartika Pradana Kota Malang kebiasaan menggosok gigi pada anak, diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki kebiasaan menggosok gigi dalam kategori baik yaitu sebanyak 42 orang (80,8%). Selanjutnya, sebanyak 10 orang (19,2%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak dalam penelitian ini memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik dari total 52 responden (100%).

Secara teori, perilaku menyikat gigi yang salah dapat meningkatkan risiko karies hingga 20 kali lipat. Perilaku menyikat gigi terkait dengan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, yang mencakup waktu menyikat, frekuensi, alat, serta cara menyikat gigi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian esensial dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk menimbulkan dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi

aktivitas serta produktivitas kerja, menurunkan kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Dampak dari karies gigi pada anak-anak akan menghambat perkembangan anak sehingga menurunkan tingkat kecerdasan mereka, yang dalam jangka panjang memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini karena usia prasekolah sangat krusial untuk pengaturan pertumbuhan gigi selanjutnya, serta memengaruhi kemampuan anak berbicara dan penguasaannya (Hidayati, 2022).

Anak prasekolah adalah anak berusia 4-6 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga lebih aktif, kreatif, dan imajinatif. Pada periode ini, banyak ditemui masalah kesehatan seperti kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan belajar, dan gangguan perilaku. Masalah perilaku kesehatan pada awal usia 4-6 tahun mencakup kebersihan perorangan dan lingkungan, misalnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, kebersihan diri, serta perawatan kebersihan gigi. Anak prasekolah belum memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gigi dan mulut harus dijaga kebersihannya karena kuman bisa masuk ke tubuh melalui organ tersebut. Kelainan umum di mulut adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebut karies gigi (fatmawati, 2024).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana Kota Malang yang sebagian besar berada dalam kategori baik menunjukkan bahwa anak telah mendapatkan pembiasaan yang cukup baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Perilaku menggosok gigi tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berulang dan konsisten. Anak yang terbiasa diarahkan dengan komunikasi yang jelas serta diberikan contoh dan kesempatan untuk melakukannya sendiri akan lebih cepat mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Namun demikian, masih adanya anak yang berada pada kategori kurang baik menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti pola asuh yang kurang tepat, kurangnya pembiasaan menggosok gigi di rumah, atau komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak. Secara konseptual, perilaku menggosok gigi dapat berkembang secara optimal apabila anak diberikan bimbingan, dukungan emosional, serta contoh yang baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebaliknya, apabila anak tidak dibiasakan atau kurang mendapatkan arahan, maka perilaku tersebut dapat berkembang secara lambat bahkan berpotensi tidak terbentuk dengan baik.

Dengan demikian, perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh proses pembiasaan, dukungan lingkungan, serta kualitas interaksi yang diterima anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah di PAUD Kartika Pradana

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji korelasi Pearson, analisis menunjukkan adanya hubungan antara variabel Peran Orang Tua dan Menggosok Gigi Pada Anak. Nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,05 ($\alpha = 0,05$). Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian, hasil uji korelasi Pearson ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara peran orang tua dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak.

Penelitian ini mendukung temuan oleh Hanan Nisa et al. 2024, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada anak usia dasar, kejadian karies gigi, atau teknik menyikat gigi, bukan perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah secara spesifik. Alasan dilakukan penelitian ini karena untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua berhubungan dengan perilaku menggosok gigi anak prasekolah, karena pada usia anak masih sangat bergantung pada orang tua dalam membentuk kebiasaan kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok

gigi anak prasekolah di tk-islam miftahul fath, kecamatan bojongsoang, kabupaten bandung. Hasil uji menunjukkan p value: $(0,471) < (0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara teori, peran orang tua sangat penting, khususnya ibu, karena ibu merupakan orang terdekat anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Ibu perlu mengetahui cara menjaga gigi anak serta membimbing anak menyikat gigi dengan benar dan pada waktu yang tepat. Meskipun masih gigi susu, anak memerlukan perhatian serius dari orang tuanya karena gigi susu akan memengaruhi pertumbuhan gigi permanen selanjutnya. Peran aktif orang tua menentukan kesehatan anak, termasuk kesehatan gigi, sebab orang tua adalah sosok terdekat anak. Dengan membimbing anak membentuk kebiasaan baik seperti menggosok gigi, angka karies gigi pada anak dapat berkurang. Oleh karena itu, bimbingan, arahan, dan penyediaan fasilitas perawatan gigi dari orang tua sangat diperlukan. Penyebab karies gigi pada anak adalah kurangnya pengawasan orang tua saat anak menyikat gigi (Yudi ismanto et al., 2024).

Anak prasekolah adalah anak berusia antara 4-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga lebih aktif, kreatif, dan imajinatif. Pada periode ini, banyak ditemui permasalahan kesehatan yang mencakup kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan belajar, dan gangguan perilaku. Masalah perilaku kesehatan pada awal usia 4-6 tahun meliputi kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, kebersihan diri, serta perawatan kebersihan gigi. Anak prasekolah belum memahami pentingnya merawat kebersihan gigi dan mulut. Mulut dan gigi harus dijaga kebersihannya karena kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui organ ini. Kelainan yang sering terjadi di mulut adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebut karies gigi (fatmawati, 2024).

Menurut opini peneliti, peran orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia pra sekolah. Pada tahap perkembangan ini, anak masih sangat bergantung pada bimbingan, arahan, serta contoh yang diberikan oleh orang tua dalam membentuk kebiasaan sehari-hari, termasuk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Orang tua yang berperan aktif sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan pengawas cenderung memiliki anak dengan perilaku menggosok gigi yang lebih baik. Bentuk peran tersebut dapat berupa memberikan edukasi tentang pentingnya menggosok gigi, mendampingi anak saat menyikat gigi, mengingatkan waktu menggosok gigi (pagi dan sebelum tidur), serta menyediakan fasilitas yang memadai seperti sikat dan pasta gigi yang sesuai usia anak. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan anak tidak memiliki pembiasaan yang konsisten dalam menjaga kebersihan gigi. Anak usia pra sekolah belum memiliki kesadaran dan kemandirian penuh, sehingga tanpa pendampingan yang rutin, perilaku menggosok gigi cenderung tidak optimal. Semakin baik peran orang tua dalam pembentukan kebiasaan kesehatan, maka semakin baik pula perilaku menggosok gigi pada anak usia pra sekolah. Hubungan ini menunjukkan pentingnya intervensi berbasis keluarga dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi anak sejak dini.

Peneliti berpendapat bahwa hubungan peran orang tua terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana Kota Malang menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara keterlibatan orang tua dengan kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peran orang tua yang baik, seperti memberikan contoh, arahan, serta pengawasan secara konsisten, dapat mendorong anak untuk membentuk perilaku menggosok gigi yang baik sejak dini.

Perilaku menggosok gigi pada anak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berulang. Anak yang mendapatkan bimbingan, komunikasi yang jelas, serta dukungan emosional dari orang tua cenderung lebih mudah mengembangkan kebiasaan tersebut. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian atau pembiasaan dari orang tua akan lebih berisiko memiliki perilaku menggosok gigi yang kurang baik.

Namun demikian, masih ditemukannya anak dengan perilaku menggosok gigi yang kurang baik menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi, seperti pola asuh yang kurang tepat, kesibukan orang tua, serta kurangnya konsistensi dalam membiasakan anak di rumah.

Secara konseptual, hubungan antara peran orang tua dan perilaku menggosok gigi pada anak akan optimal apabila orang tua memberikan kepercayaan, dukungan, serta teladan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, semakin baik peran orang tua, maka semakin baik pula perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden di PAUD Kartika Pradana Kota Malang memiliki peran orang tua yang sangat baik sebanyak 39 orang (75%)
2. Sebagian besar responden di PAUD Kartika Pradana Kota Malang memiliki perilaku menggosok gigi dengan baik yaitu sebanyak 42 orang (80,8%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan hasil uji korelasi Pearson, analisis menunjukkan adanya hubungan antara variabel Peran Orang Tua dan Menggosok Gigi Pada Anak. Nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,05 ($\alpha = 0,05$). Jika nilai Sig. < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika Sig. > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian, hasil uji korelasi Pearson ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara peran orang tua dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak.

Saran

1. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi PAUD Kartika Pradana Kota Malang dalam mengembangkan peran orang tua terhadap anak usia prasekolah.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan mahasiswa, terutama dalam memahami hubungan peran orang tua terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah sehingga dapat diterapkan dalam pengelolaan asuhan keperawatan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis hubungan peran orang tua terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah, diharapkan peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi langsung terhadap interaksi orang tua dan anak, serta menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong responden untuk lebih memahami perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya A,dkk,(2023),Hubungan peran orang tua terhadap perkembangan mental-emosional anak usia preschool,jurnal keperawatan profesional, f.kes, unuja.
- Bandung, B., & Barat, J. (2024). Hubungan peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi anak prasekolah tk-islam miftahul fath kecamatan Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Pendahuluan Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor yang harus dipe. 13(2), 128–140.
- Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022. (2022).

- Cahyati, F. D., Isnanto, & Purwaningsih, E. (2021). Cahyati, Fingky Dwi, et al. "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya." *Indonesia Jurnal Of Health and Medical*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 170–78. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi. *Indonesia Jurnal Of Health and Medical*, 1(2), 170–178.
- Dwimega, A. (2023). Penggunaan pasta gigi bagi anak. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 5(1), 124–125. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1>.
- Fatmawati, L., & Faradisa, A. (2025). Edukasi dan Pendampingan Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Prasekolah TK B. *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 252–259. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i3>.
- Febrianti,dkk,(2026),Hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan picky eater pada anak usia prasekolah.
- Femala, Silva, Maryani, Mahmiyah, & Suryana. (2025). Sekolah dasar abdi agape 12345 Jurusan *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)*. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, 06, 30–37.
- Gigi, K., & Mulut, D. A. N. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. 4(2), 55–59.
- Husada, I., Ilmiah, J., & Juli, V. N. (2023). Penerapan perawatan endotracheal tube pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang icu rsud prof .
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. 7, 26320–26332.
- Karisma, D. A. C., & Rusmariana, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Futuhiyyah Doro. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 196–203.
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). <p>Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah</p>The relationship between a mother's education level and oral health care pattern for preschool children. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 143. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329>
- Larasati, R., Wahyuni, D. F., Prasetyowati, S., & Hadi, S. (2022). Systematic Literature Review: Pengetahuan Dan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.823>
- Maria, L., & Maulidia, R. (2023). Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Selama Pandemic Covid-19. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 47–51. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1>.
- Multia Ranum Sari., S, F, N,(2023), Keterampilan Teknik Menyikat Gigi Metode Fone's Pada Anak Melalui Penyuluhan i. Program Studi S1 Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.
- Nisa H,dkk,(2024),Hubungan peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi anak prasekolah TK islam Mitfalut faht.*Healthy journal*.
- Prasiska, N. S., Maria, L., & Zeisar Rahmawati, P. (2021). Hubungan Antara Peran Orangtua dengan Teknik Menggosok Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun. *Professional Health Journal*, 2(2), 90–100. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.129>
- Rai Sintya Agustini, N., Srititin Agustina, K., Kadek Ayu Dwi Utami, N. D., Darmayanti Bainuan, L., Studi, P. S., Keperawatan, I., Kesehatan, F., Triatma Mulya, U., & Studi DIII Kebidanan, P. (2024). Implementation Of The Use Of Video Educational Media To Increase Knowledge Of Correct Teeth Brushing In Early Children Through Dental And Oral Health Education. 4(1), 24–31.
- Rosmawati, C., Panca, U., & Bekasi, S. (2022). Peran Guru Terhadap Kebersihan Mulut Dan Gigi. 03(02), 155–171.
- Setiawan, A. R. I. (n.d.). Statistik untuk penelitian oleh: ari setiawan.
- Sunarno R,dkk,(2025) Edukasi Perilaku Hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sebagai upaya meningkatkan kesehatan lingkungan dan diri,jurnal pengabdian masyarakat mentari.
- Triana, N., & Swadina Aji, A. (2025). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pengajaran Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Cipta Cendekia Bangsa. *OptimalUntuknegeri*, 1(2), 125–132.

- Utami .R,dkk,(2024),hubungan peran orang tua terhadap perkembangan motorik pada anak usia 1-2 tahun ,malahayati nursing journal, issn cetak: 2655-2728.
- Wilis, R., & Keumala, C. R. (2023). Original Research.
- Yudi ismanto, A., Nurkamiden, D., & Sibua, S. (2024). Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanan (TK) Mawar. Health Research Journal of Indonesia (HRJI), 2(6), 313–316.